



## Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Fhedra Safitry<sup>1\*</sup>, Anwar<sup>2</sup>, Nurul Fadilah Aswar<sup>3</sup>, Romansyah Sahabuddin<sup>4</sup>,  
Abdul Rahman<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [safitryfhedra@gmail.com](mailto:safitryfhedra@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the financial performance of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2024. The research uses a quantitative descriptive method by analyzing financial ratios including Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Risk-Based Capital (RBC). The sample consists of seven insurance companies selected using purposive sampling technique based on predetermined criteria. The data source is secondary data obtained from the published financial statements of insurance companies. The analysis results show that overall, the financial performance of insurance companies in Indonesia during 2020-2024 varies. The liquidity aspect, measured by Current Ratio, shows that most companies have adequate liquidity, although some still experience fluctuations. The solvency aspect shows that companies generally have good capital structure, although there are concerns about excessive dependence on debt. Profitability tends to be under pressure due to high operational costs and low operational efficiency. Risk-Based Capital (RBC) as the main indicator shows a declining trend that is worrying, especially in several companies that experienced a drastic decrease, indicating a weakening ability to absorb risk. This study concludes that although most insurance companies meet minimum regulatory standards, there are fundamental challenges related to operational efficiency, liquidity stability, and capital adequacy that need serious attention to ensure long-term sustainability.*

**Keywords:** *Financial Performance; Financial Ratios; Insurance Companies; Liquidity; Profitability*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menganalisis rasio keuangan meliputi Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Risk-Based Capital (RBC). Sampel penelitian terdiri dari tujuh perusahaan asuransi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sumber data merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan asuransi yang dipublikasikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia selama periode 2020-2024 bervariasi. Aspek likuiditas yang diukur melalui Current Ratio menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki likuiditas yang memadai, meskipun beberapa masih mengalami fluktuasi. Aspek solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan umumnya memiliki struktur modal yang baik, meskipun terdapat kekhawatiran terhadap ketergantungan pada utang yang berlebihan. Profitabilitas cenderung mengalami tekanan akibat tingginya beban operasional dan rendahnya efisiensi operasional. Risk-Based Capital (RBC) sebagai indikator utama menunjukkan tren penurunan yang mengkhawatirkan, terutama pada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan drastis, mengindikasikan lemahnya kemampuan dalam menyerap risiko. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun sebagian besar perusahaan asuransi memenuhi standar regulasi, terdapat tantangan fundamental terkait efisiensi operasional, stabilitas likuiditas, dan kecukupan modal yang perlu mendapat perhatian serius untuk menjamin keberlangsungan usaha jangka panjang.

**Kata kunci:** Asuransi; Kinerja Keuangan; Likuiditas; Profitabilitas; Rasio Keuangan

### 1. LATAR BELAKANG

Sektor keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Di antara berbagai lembaga keuangan, perusahaan asuransi menjadi salah satu pilar utama yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap risiko, meningkatkan rasa aman bagi masyarakat, serta mendukung stabilitas sistem keuangan secara

keseluruhan (Fitri, 2022). Perkembangan industri asuransi di Indonesia saat ini menunjukkan peningkatan yang pesat seiring dengan kemajuan teknologi digital dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan finansial. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), total aset industri asuransi nasional telah mencapai lebih dari Rp1.000 triliun, dengan pertumbuhan premi bruto sebesar 8,7% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat dilihat dari pertumbuhan premi. Apabila perusahaan tersebut mampu memperoleh laba menandakan bahwa terjadi adanya pertumbuhan atau peningkatan pendapatan premi perusahaan asuransi (Purba, 2021). Perusahaan dapat melakukan analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Stephanie & Ruslim, 2021). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Hasan et al., 2022). Rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi antara lain profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Leuser dan Indonesia (2021) menegaskan pentingnya manajemen risiko dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan asuransi.

Kondisi Risk-Based Capital (RBC) perusahaan asuransi di Indonesia periode 2020-2024 menunjukkan tren penurunan yang mengkhawatirkan dan volatilitas tinggi yang mengindikasikan ketidakstabilan fundamental industri. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi menetapkan RBC minimum 120%. Namun, beberapa perusahaan mengalami penurunan drastis, seperti Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi yang mengalami kolaps RBC dari 671,23% di tahun 2022 menjadi hanya 120% di tahun 2023. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan serius tentang manajemen risiko dan tata kelola perusahaan asuransi di Indonesia.

Penelitian terdahulu seperti Rizky (2021), Wulandari dan Setiawan (2022), serta Idris et al. (2023) telah mengkaji kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia dengan berbagai fokus. Nurhalizah (2024) menemukan bahwa likuiditas dan solvabilitas cenderung rendah, menunjukkan perusahaan belum optimal dalam menjaga stabilitas keuangan. Wahyudin (2025) mengidentifikasi masalah efisiensi operasional yang menekan profitabilitas meskipun terdapat pertumbuhan aset. Qurays (2021) dan Ramlah (2021) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas masih berada di bawah standar industri. Penelitian internasional seperti Alvarez dan Gómez (2020), Charumathi (2022), serta Zhang dan Liu (2019) juga mengkonfirmasi tantangan serupa pada industri asuransi di berbagai negara. Namun, penelitian komprehensif yang menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi di BEI dengan menggunakan kombinasi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan Risk-

Based Capital secara simultan pada periode terkini (2020-2024) masih terbatas. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi kesehatan keuangan industri asuransi di Indonesia, terutama dalam menghadapi dinamika pasar dan regulasi yang terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang komprehensif.\

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Fahmi, 2021). Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Harahap, 2020). Dalam konteks perusahaan asuransi, analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pemegang polis dan menjaga kepercayaan masyarakat.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio merupakan salah satu indikator likuiditas yang paling umum digunakan, yang membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar (Kasmir, 2022). Dalam industri asuransi, likuiditas sangat penting untuk memastikan perusahaan dapat membayar klaim yang diajukan oleh pemegang polis tepat waktu. Standar industri menetapkan Current Ratio minimal 120% untuk perusahaan asuransi.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator solvabilitas yang mengukur proporsi utang terhadap aset dan ekuitas perusahaan (Brigham & Houston, 2022). Risk-Based Capital (RBC) merupakan indikator khusus untuk industri asuransi yang mengukur tingkat kecukupan modal perusahaan dalam menghadapi berbagai risiko bisnis. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2016 dan POJK Nomor 71/POJK.05/2016 menetapkan RBC minimum 120% untuk menjamin kesehatan keuangan perusahaan asuransi.

## **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Return on Assets (ROA) mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sedangkan Return on Equity (ROE) mengukur tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham (Ross et al., 2020). Dalam konteks perusahaan asuransi, profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengelola premi yang dihimpun serta investasi yang dilakukan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 16 perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan tidak dalam kategori pemantauan khusus; (2) terdaftar di BEI sebelum tahun 2020; (3) tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2024; dan (4) mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 7 perusahaan sampel yaitu: Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), Asuransi Bintang (ASBI), Asuransi Dayin Mitra (ASDM), Asuransi Ramayana (ASRM), Lippo General Insurance (LPGI), Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra (JMAS), dan Asuransi Tugu Pratama (TUGU).

Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan asuransi yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data laporan keuangan. Variabel penelitian yang dianalisis meliputi Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Risk-Based Capital (RBC). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing rasio keuangan, kemudian

dibandingkan dengan standar industri yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

##### ***Analisis Rasio Likuiditas***

Current Ratio perusahaan asuransi sampel menunjukkan kondisi yang bervariasi selama periode 2020-2024. Asuransi Multi Artha Guna (AMAG) menunjukkan Current Ratio yang sangat tinggi dengan rata-rata di atas 500%, mengindikasikan likuiditas yang sangat baik. Namun, tren menurun dari 587% (2020) menjadi 366% (2024) menunjukkan adanya penurunan kemampuan likuiditas meskipun masih di atas standar minimum. Asuransi Bintang (ASBI) menunjukkan stabilitas Current Ratio dengan nilai berkisar antara 139% hingga 150%, yang masih di atas standar minimum tetapi relatif dekat dengan batas, sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Secara keseluruhan, likuiditas perusahaan asuransi dapat dikategorikan sehat, meskipun beberapa perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan aset lancar untuk mengantisipasi peningkatan klaim yang mungkin terjadi.

##### ***Analisis Rasio Solvabilitas***

Analisis Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan asuransi umumnya masih dalam kondisi yang sehat. Sebagian besar perusahaan memiliki DAR di bawah 50%, mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap total aset masih dalam batas wajar. Namun, beberapa perusahaan menunjukkan ketergantungan yang cukup tinggi pada utang, dengan DER yang melebihi 100%, yang dapat meningkatkan risiko keuangan terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Risk-Based Capital (RBC) sebagai indikator utama kesehatan keuangan perusahaan asuransi menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Meskipun sebagian besar perusahaan masih memenuhi standar minimum 120%, terdapat penurunan RBC yang signifikan pada beberapa perusahaan. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi (JMAS) mengalami penurunan drastis dari 671,23% (2022)

menjadi 120% (2023), menunjukkan erosi modal yang mengkhawatirkan dan memerlukan tindakan perbaikan segera.

### ***Analisis Rasio Profitabilitas***

Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) perusahaan asuransi menunjukkan profitabilitas yang bervariasi. Secara rata-rata, ROA perusahaan asuransi masih relatif rendah, mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba belum optimal. Beban operasional yang tinggi, terutama beban klaim dan beban pemasaran, menjadi faktor utama yang menekan profitabilitas. ROE menunjukkan variasi yang lebih tinggi antar perusahaan, dengan beberapa perusahaan mampu memberikan return yang menarik bagi pemegang saham, sementara yang lain masih berjuang untuk meningkatkan profitabilitas. Kondisi ini mencerminkan tantangan industri asuransi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola risiko underwriting dengan lebih baik.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wulandari dan Setiawan (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi umum di Indonesia berada dalam kondisi cukup sehat, meskipun menghadapi tantangan pada aspek efisiensi operasional. Tingginya beban klaim menjadi faktor utama yang menekan profitabilitas, sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan ROA yang relatif rendah pada sebagian besar perusahaan sampel. Penelitian Silva et al. (2023) yang menemukan kelemahan pada aspek likuiditas juga terkonfirmasi dalam penelitian ini, dimana beberapa perusahaan menunjukkan fluktuasi Current Ratio yang tinggi. Tan dan Lee (2024) menegaskan pentingnya return investasi dalam meningkatkan ROA, terutama ketika combined ratio rendah. Charumathi (2022) dan Zhang dan Liu (2019) juga mengidentifikasi tantangan serupa pada industri asuransi di India dan China terkait profitabilitas dan efisiensi underwriting.

Temuan paling signifikan dalam penelitian ini adalah tren penurunan Risk-Based Capital (RBC) yang mengkhawatirkan pada beberapa perusahaan. Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan fundamental dalam manajemen risiko dan struktur permodalan (Budiarjo, 2020). Penurunan RBC dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk peningkatan risiko underwriting, penurunan kualitas investasi, atau peningkatan beban klaim yang tidak diantisipasi dengan baik (Fadlin & Fitriati, 2013). Sutrisno (2019) menekankan bahwa manajemen keuangan yang efektif harus mampu menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan stabilitas modal. Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari manajemen dan regulator untuk memastikan keberlanjutan industri asuransi dan perlindungan kepentingan pemegang polis.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa Aspek likuiditas yang diukur melalui Current Ratio menunjukkan kondisi yang memadai, meskipun beberapa perusahaan mengalami fluktuasi yang perlu mendapat perhatian, Aspek solvabilitas menunjukkan struktur modal yang umumnya sehat, namun terdapat kekhawatiran terhadap ketergantungan pada utang yang berlebihan pada beberapa perusahaan. Profitabilitas mengalami tekanan akibat tingginya beban operasional dan rendahnya efisiensi, tercermin dari ROA yang relatif rendah. Risk-Based Capital (RBC) menunjukkan tren penurunan yang mengkhawatirkan, terutama pada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan drastis, mengindikasikan lemahnya kemampuan dalam menyerap risiko; dan (5) Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar perusahaan memenuhi standar minimum regulasi, terdapat tantangan fundamental terkait efisiensi operasional, stabilitas likuiditas, dan kecukupan modal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan bahwa Manajemen perusahaan asuransi perlu meningkatkan efisiensi operasional melalui digitalisasi proses bisnis dan optimalisasi pengelolaan klaim. Perusahaan dengan RBC yang menurun perlu segera melakukan penambahan modal atau restrukturisasi portofolio investasi untuk memenuhi standar regulasi. Otoritas Jasa Keuangan perlu melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap perusahaan dengan indikator keuangan yang memburuk. Investor disarankan untuk mempertimbangkan aspek kesehatan keuangan secara komprehensif, tidak hanya profitabilitas tetapi juga likuiditas dan solvabilitas; dan Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penurunan RBC dan mengembangkan model prediksi kesehatan keuangan perusahaan asuransi dengan menggunakan metode statistik yang lebih advanced.

## DAFTAR REFERENSI

- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57–66. <https://doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>
- Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). Strategi pemasaran perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta berbasis rangsangan pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1–23. <https://doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>

- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who gives a hoot?: Intercept surveys of litterers and disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>
- Alvarez, R., & Gómez, J. (2020). Financial performance determinants of Latin American insurance firms. *Journal of Insurance and Risk Management*, 15(2), 85–102.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Budiarjo, R. S. (2020). *Pengaruh tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi terhadap peningkatan pendapatan premi* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Charumathi, B. (2022). On the determinants of profitability of Indian life insurers: An empirical study. *Proceeding of the World Congress on Engineering*, 1(1), 1–6.
- Fadlin, A., & Fitriati, R. (2013). *Analisis pengaruh risk based capital, penerimaan premi, underwriting dan beban klaim terhadap profitabilitas*. Universitas Indonesia Library.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Fitri, D. (2022). Perkembangan industri asuransi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 12–25.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Hidayati, S. N., & Putri, A. (2022). Pengaruh premi dan klaim terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45–68.
- Idris, A., Rahman, F., & Yusuf, M. (2023). Struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 5(1), 44–59.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK)*. IAI.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (2002). *Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN*. Kementerian BUMN.
- Leuser, A. P., & Indonesia, E. (2021). *Manajemen risiko perusahaan asuransi*. Deepublish.
- Nurhalizah, N. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 34–52.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik industri perasuransian Indonesia 2023*. OJK.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2016 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi.
- Purba, R. (2021). *Manajemen perasuransian*. Yayasan Kita Menulis.
- Qurays, A. M. A. (2021). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan asuransi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 78–95.



- Ramlah, H. (2021). Analisis rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 145–162.
- Rizky, A. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan asuransi jiwa di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen*, 12(3), 234–256.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2020). *Fundamentals of corporate finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santoso, S. (2021). *Dasar-dasar laporan keuangan*. Deepublish.
- Silva, P., Mendes, R., & Carvalho, A. (2023). Macro-economic and financial determinants of Portuguese insurance firms. *International Journal of Finance and Economics*, 28(3), 2150–2167.
- Stephanie, L., & Ruslim, T. S. (2021). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 89–106.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Ekonisia.
- Tan, L. H., & Lee, C. K. (2024). Impact of investment returns on insurance performance in Malaysia. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 16(1), 45–67.
- Wahyudin, A. (2025). Analisis efisiensi dan profitabilitas pada industri asuransi di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 23–41.
- Wulandari, S., & Setiawan, D. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan asuransi umum di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 14(1), 67–89.
- Zhang, H., & Liu, Y. (2019). Underwriting ratios and financial performance of Chinese general insurers. *Asian Economic and Financial Review*, 9(5), 560–573.